

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI KECAMATAN TOBELO TENGAH

Behavioral Relations Consuming Liquor Incident with Gastritis on Teenager in subdistrict Tobelo Tengah

Acelsia Adelheid Mamahe¹, Olivia Asih Blandina², Roberto Cabu^{3*}

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

² Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

E-mail : robertocabu@gmail.com

Diterima : 2 Mei 2025

Disetujui : 20 Mei 2025

Diterbitkan : 25 Mei 2025

Abstract

This study aims to determine the relationship between drinking behavior and the incidence of gastritis in Tobelo Tengah District, using a quantitative method with a cross-sectional study design on 120 respondents. Sampling using total sampling technique and data collection using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Spearman Rho test results show that there is a relationship between drinking behavior and the incidence of gastritis in adolescents in Central Tobelo District with a weak correlation strength, where sig $p = 0.000$ and $r = 0.347$ thus H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is a significant relationship between drinking behavior and the incidence of gastritis

Keywords: Behavior, consuming liquor, gastritis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis di Kecamatan Tobelo Tengah, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional pada 120 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dan pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian uji Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis pada remaja di Kecamatan Tobelo Tengah dengan kekuatan korelasi yang lemah, dimana nilai sig $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,347$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis

Kata kunci: Perilaku, mengkonsumsi minuman keras, gastritis

PENDAHULUAN

Minuman beralkohol atau miras adalah minuman yang memiliki kandungan alkohol bila dikonsumsi lebih banyak bias menyebabkan overdosis dan kehilangan kesadaran. Etanol yang terdapat dalam minuman keras adalah bahan psikoaktif yang dapat menurunkan kesadaran. Kebiasaan mengomsumsi minuman keras dalam jumlah yang berlebihan dan terus-menerus juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan (Putra dan IIK, 2021).

Data Kementerian Kesehatan (Doa dkk, 2021) menunjukkan, Maluku Utara masuk dalam 10 besar daerah dengan proporsi konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan khususnya pada umur di atas 10 tahun. Perilaku adalah suatu bentuk respons atau tanggapan organisme terhadap rangsangan eksternal, yang bervariasi sesuai dengan karakteristik manusia dan faktor lainnya. Dengan kata lain, meskipun rangsangan yang diberikan sama untuk beberapa orang, namun

respons, yang ditunjukkan oleh setiap orang berbeda. Perilaku dalam istilah biologi didefinisikan sebagai aktifitas organisme hal ini. Perilaku mengonsumsi minuman keras terjadi pada remaja usia 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri ataupun sebagai pelarian diri dari masalah yang dihadapi dan juga minimnya peran orang tua untuk mengontrol anak. minuman keras. Periode remaja adalah masa dimana aspek social berkembang dengan pesat, dimana tekanan sosial dan penolakan dari teman sebaya dapat meningkatkan resiko penyalagunaan alkohol. Terdapat hubungan yang positif antara pengaruh keluarga dan teman sebaya tentang minum alkohol (Mayssara dan Hassanin 2017).

Menurut Andinawati dan Wahyudi, (2018) hubungan antara konsumsi dan perkembangan pada remaja terjadi karena alkohol mengandung etanol, yang merusak mukosa lambung. Hal ini memungkinkan asam pepsin kembali ke jaringan lambung dan menyebabkan peradangan yang menjadi penyebab gastritis. Gastritis menempati peringkat kelima dengan total 11.127 pasien yang didiagnosis menderita gastritis di Halmahera Utara (Dinkes, 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 13 remaja, mereka mengatakan sehabis mengonsumsi minuman keras mereka mengalami gejala gastritis yaitu nyeri ulu hati, mual muntah, rasa asam di mulut dan tidak bisa menelan makanan, karena sehabis mengonsumsi minuman keras yang berlebihan dan secara

terus-menerus dalam 5 atau 7 hari tanpa henti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Hubungan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Kecamatan Tobelo Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2019). Penelitian ini dilakukan Maret 2023 dengan populasi yakni keseluruhan semua remaja yang menderita gastritis di Kecamatan Tobelo Tengah dan sampel penelitian ini menggunakan seluruh remaja yang menderita penyakit gastritis di Kecamatan Tobelo Tengah. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Wahyu Pertiwi (2018). yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu gastritis sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah perilaku mengonsumsi minuman keras. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

- Ha: Ada hubungan perilaku mengonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis dan
- Ho: Tidak ada hubungan perilaku mengonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis.

Penelitian ini menggunakan analisa

data univariat dan bivariat dengan uji korelasi *Spearman Rho* untuk mengetahui hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis. Jika nilai $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada penderita Gastritis di Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi

Maluku Utara, yang terdiri dari 9 desa yakni Wosia, Mahia, Tanjung Niara, WKO, Lina Ino, Kali Pitu, Pitu, Upa, Kali Upa. Responden berjumlah 120 responden dalam penelitian ini. Karakteristik responden di bawah ini adalah karakteristik sampel penelitian pada penderita Gastritis berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan alamat. Berikut adalah deskripsi responden menurut data karakteristik responden penelitian yang di dapat dari 120 responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Perempuan	64	53%
Laki-laki	56	47%
Total	120	100%
Usia		
14- 18	67	56%
19-21	53	44%
Total	120	100%
Pendidikan		
SD	4	3%
SMP	24	20%
SMA	79	66%
Total	120	100%

Sumber: Data primer (2023)

Data tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden penelitian bahwa data responden remaja di Kecamatan Tobelo Tengah sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 responden (56%). Sebagian besar remaja di Kecamatan Tobelo Tengah dengan usia 14-18 tahun yaitu sebanyak 67 responden (56%). Tingkat pendidikan remaja Kecamatan Tobelo Tengah sebagian besar adalah SMA dengan jumlah 79 responden

(66%). Berdasarkan alamat responden di Kecamatan Tobelo Tengah yang terdiri dari 9 desa dengan jumlah tertinggi terdapat di Desa Lina Ino dengan jumlah 27 responden (22%). Dalam menentukan variabel perilaku mengkonsumsi minuman keras digunakan kategori: tinggi, sedang, kurang. Jumlah item yang digunakan dalam mengukur variabel perilaku mengkonsumsi minuman keras adalah 17 item.

Data tabel 2. di bawah ini menunjukkan bahwa distribusi perilaku mengkonsumsi minuman keras di Kecamatan Tobelo Tengah berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 48 responden pada usia 14 - 21 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Kecamatan Tobelo Tengah lebih suka mengkonsumsi minuman keras pada saat acara tertentu

atau saat berkumpul dengan teman-teman. Bila tidak ada minuman keras mereka merasa ada yang tidak lengkap. Untuk menentukan variabel gastritis digunakan kategori yaitu: penderita gastritis dan bukan penderita gastritis maka di dapatkan skor jika ya penderita gastritis 13-28 dan bukan penderita gastritis 1-13.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persen (%)
Tinggi	56,7-85	47	39%
Sedang	28,4-56,6	42	35%
Kurang	≤ 28,3	31	26%
Total		120	100%

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 3. Distribusi Responden Kejadian Gastritis

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persen (%)
Penderita Gastritis	13-28	87	72%
Bukan penderita Gastritis	1-13	33	28%
Total		120	100%

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel distribusi responden kejadian gastritis di atas menjelaskan bahwa skor tertinggi berada pada kategori penderita gastritis dengan jumlah 87

responden (72,5%). Dari hasil penelitian yang di dapatkan di katakan bukan penderita gastritis bila tanda dan gejala tidak sesuai dengan rentang skor.

Tabel 3. Uji Kolerasi Hubungan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras dengan Kejadian Gastritis

Variabel	Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras	P value
	R	
Kejadian Gastritis	0,347	0,000

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas menggunakan uji *spearman's rho* menunjukkan hasil Uji korelasi bahwa hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras di Kecamatan Tobelo Tengah menunjukkan nilai 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau terdapat hubungan yang signifikan pada perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis pada remaja di Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien korelasi besar (0,347) berarti hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis pada remaja di Kecamatan Tobelo Tengah lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprilia, 2017) dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil *Rank-Spearman* sebesar 0,336 yang tergolong mempunyai hubungan yang lemah dengan tingkat signifikan 0,047 hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dan kejadian gastritis, hubungan positif menunjukkan bahwa semakin buruk perilaku maka semakin tinggi gejala gastritis. Demikian juga dengan hasil penelitian (Munawir, 2014) dalam (Apriyani dan Puspitasari 2021) tentang hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis di peroleh nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$ yang menyatakan bahwa adanya hubungan mengkonsumsi minuman keras berlebihan dapat meningkatkan produksi asam lambung, sehingga terjadi iritasi mukosa lambung yang menjadi penyebab seseorang menderita gastritis. Menurut hasil penelitian oleh (Andinawati

dan wahyudi, 2018) menyebutkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja, menyebabkan gastritis karena alkohol mengandung etanol yang dapat merusak mukosa lambung, mengganggu pertahanan mukosa lambung dan memungkinkan difusi kembali asam pepsin ke dalam jaringan lambung, hal ini menimbulkan peradangan sebagai penyebab kejadian gastritis. Responden yang mengalami gastritis apabila mengkonsumsi alkohol walaupun dalam jumlah sedikit akan merangsang produksi asam lambung berlebih menyebabkan nafsu makan berkurang dan mual. Sedangkan apabila konsumsi alkohol dalam jumlah banyak dan terus menerus berdampak merusak mukosa lambung sehingga menyebabkan responden mengalami kejadian gastritis lebih parah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis pada remaja di Kecamatan Tobelo Tengah, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Kecamatan Tobelo Tengah dikategorikan tinggi.
- 2) Sebagian besar remaja di Kecamatan Tobelo Tengah adalah penderita gastritis.
- 3) Hasil uji korelasi menyatakan bahwa ada hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian gastritis di Kecamatan Tobelo Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, & Puspitasari, (2021). Hubungan Minuman Keras Dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*.
- Andinawati Mia, Ari Wahyudi, Farid. (2018). *Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras (Alkohol) dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang*.
- Aprilia, Luki. 2017. "Hubungan Persepsi Tentang Minuman Keras dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja." *Skripsi*, 1–5.
- Doa, K. A. S., Blandina, O. A., & Fitria, P. N. (2021). Angka Kesakitan dan Kematian Pada Budaya Minum Minuman Keras di Kecamatan Tobelo. *Leleani: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Program Studi Keperawatan*, 1(1), 29–34.
- Mayssara A, Hassanin. (2017). "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Perilaku Minum-Minuman Keras Terhadap Remaja di Desa Sungai Merah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Nursalam. 2018. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi III. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Putra, dan IIK. (2021). *Pengaruh Minuman Keras Terhadap Kesehatan Mental Remaja*.
- Pratiwi, W, (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gitung, Jayanti*.